

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal dan yang menjadi tempat peserta didik beraktifitas lebih lama dari pada lingkungan lainnya, berperan penting dalam membentuk sikap, karakter, dan perilaku peserta didik. Peduli terhadap lingkungan adalah salah satu nilai karakter yang diharapkan terbentuk pada diri siswa dalam proses pendidikan. Hal ini mulai diterapkan pada kurikulum sekolah tingkat dasar dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup mengembangkan keterampilan, sikap serta motivasi manusia untuk mengerti serta menghargai saling hubungan antar sesamanya dan dengan lingkungan hidupnya.

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Lingkungan pendidikan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia, tetapi sekarang semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar manusia.

Kepedulian manusia terhadap lingkungan merupakan faktor utama untuk menjaga serta melestarikan apa yang alam miliki. Manusia sebagai pihak yang memanfaatkan alam sekitar, harus menanamkan kepedulian terhadap alam yang sudah membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peran lingkungan

terhadap kelangsungan hidup manusia begitu penting, sehingga pola pikir setiap individu tentang lingkungan harus diluruskan agar mampu menjadi manusia yang berkarakter peduli lingkungan (Fattah,2016:11).

Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia. Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal itu dapat kita lihat melalui kebiasaan-kebiasaan orang-orang di sekitar kita. Salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah disediakan tempat sampah.

Perencanaan pendidikan sangat dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan baik pada tingkat nasional maupun regional, selain itu juga dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan di tingkat institusi sekolah, karena sekolah dijadikan sebagai tempat untuk mempersiapkan generasi muda dalam menjalani masa depan. Perencanaan pendidikan mempunyai lima fungsi dalam pengembangan pendidikan, yaitu memperkirakan masa depan, memiliki kesempatan yang terbaik diantara yang baik, sekolah mampu menyusun skala prioritas kebutuhan yang diperlukan dan sebagai alat ukur kinerja sekolah (Anoraga, 2012:7). Perencanaan pendidikan sangat berperan penting dalam pengembangan sekolah, sehingga potensi berkembangnya suatu sekolah juga dipengaruhi oleh hal-hal apa saja yang sudah direncanakan dalam pendidikan. Titik strategis perencanaan pendidikan skala makro didorong oleh desentralisasi pendidikan yang memberikan keleluasan dan tanggung jawab

terhadap sekolah untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan sekolah atau pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah dan semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, serta akan membentuk sikap dan perilaku yang semakin positif terhadap lingkungan.

Namun pada hakikatnya, program lingkungan hidup selalu diterapkan setiap hari yaitu dengan adanya program yang mewajibkan kepada seluruh guru yang bertugas mengajar di jam pertama. Tugas tersebut yaitu sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran, setiap guru terlebih dahulu harus memperhatikan kondisi kebersihan kelas dan lingkungannya. Tujuannya yaitu untuk memberikan pendidikan kepada siswa dan menanamkan kesadaran bahwa lingkungan harus selalu dijaga dan dibersihkan. Sekolah yang peduli terhadap lingkungan tidak sekedar keadaan sekolah yang bersih, namun *stakeholder* yang ada di sekolah ikut mendukung dalam mengingatkan dan mengajak kepada seluruh peserta didik. Dengan tujuan agar mampu membangun jiwa kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga

ecoliteracy siswa akan tertanam dalam jiwanya masing-masing (Triwardani dan Sarmini, 2013:22).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masih budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate minimnya kesadaran siswa hal demikian masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan, masih ada ditemukan siswa yang merusak taman sekolah dan tidak mau bertanggung jawab, masih ada siswa yang tidak peduli dengan kebersihan toilet sekolah, adanya sampah di ruangan kelas, adanya ditemukan sampah di taman sekolah, masih ditemukan kran air yang tidak dimatikan setelah menggunakannya. Keadaan tersebut sangat mengkhawatirkan karena masih banyak siswa yang tidak tanggap dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan masih banyak peserta yang mencore-corek tembok sekolah.
2. masih kurangnya manajemen kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka perlu peneliti membatasi masalah sebagai fokus pada manajemen kepala sekolah dalam budaya peduli lingkungan di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui manajemen kepala sekolah dalam budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate.
2. Mengetahui penerapan nilai-nilai budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, seperti diuraikan berikut:

1. Memberikan masukan kepada kepala SMA Negeri 7 Kota Ternate.
2. Memberikan masukan kepada staf dewan guru di SMA Negeri 7 Kota Ternate.
3. Memberikan masukan kepada peneliti lain akurat dan mengumpulkannya dengan temuan-temuan hasil peneliti selanjutnya.

